

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF-DISCLOSURE* MENGENAI PERISTIWA TIDAK MENYENANGKAN PADA REMAJA

Sarah Dessy Agatha¹, Danan Satriyo Wibowo², Nurlaela Widyarini³
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Self-disclosure adalah proses komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain, yang mana informasi tersebut adalah informasi intim yang tidak biasanya diberikan kepada orang lain secara umum (Wheless & Grotz, 1976). *Self-disclosure* mengenai peristiwa tidak menyenangkan memiliki peranan dalam mengatasi tekanan dan bermanfaat dalam membantu mengatasi kecemasan yang terjadi akibat perubahan-perubahan pada periode perkembangan remaja. *Self-disclosure* dapat terwujud apabila terdapat dukungan sosial yang positif, sehingga dukungan sosial dari teman sebaya menjadi salah satu prediktor remaja dalam kesediaannya melakukan pengungkapan diri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self-disclosure* mengenai peristiwa tidak menyenangkan pada remaja. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif-korelasional. Populasi merupakan remaja SMK PGRI Wlingi dengan rentang usia 15-18 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 301 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (22 aitem; $\alpha = 0.740$) dan Skala *Self-Disclosure* Peristiwa Tidak Menyenangkan (14 aitem; $\alpha = 0.853$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan *self-disclosure* mengenai peristiwa tidak menyenangkan yang dilakukan oleh remaja ($r = 0,483$; $p = <0,05$). Hasil ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya tersedia, maka semakin tinggi pula *self-disclosure* terkait peristiwa tidak menyenangkan akan dilakukan.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Self-Disclosure, Remaja*

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

SOCIAL SUPPORT AND ITS RELATION TO SELF-DISCLOSURE REGARDING UNPLEASANT EVENTS ON ADOLESCENTS

Sarah Dessy Agatha¹, Danan Satriyo Wibowo², Nurlaela Widyarini³
Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Self-disclosure is a communication process in which individuals disclose information about themselves to others, where this information is intimate information that is not usually given to other people in general (Wheeless & Grotz, 1976). Self-disclosure regarding unpleasant events has a role in overcoming pressure and is useful in helping to overcome anxiety that occurs due to changes in the adolescent development period. Self-disclosure can be realized when positive social support is available, which makes social support from peers becomes one of the predictors of adolescents' willingness to disclose themselves. The purpose of this study was to determine the relationship between social support and self-disclosure regarding unpleasant events in adolescents. The research design uses a quantitative-correlational method. The population is adolescents at SMK PGRI Wlingi with an age range of 15-18 years. The sampling technique used in this study was proportionate stratified sampling with a total sample of 301 students. The data collection method used the Peer Social Support Scale ((22 items; $\alpha = 0.740$) and the Self-Disclosure Regarding Unpleasant Events Scale (14 items; $\alpha = 0.853$). The results showed that there was a positive relationship between social support and self-disclosure regarding unpleasant events committed by adolescents ($r = 0.483$; $p = <0.05$). These results project that the higher peer social support is available, the higher self-disclosure regarding unpleasant events will be carried out.

Keywords : Social support, self-disclosure, adolescent

¹ Researcher

² Supervisor

³ Supervisor